



## **Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat melalui Buku Cerita Bergambar**

**M.Ali<sup>1</sup>, Asrial<sup>2</sup>**

*<sup>1,2,)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia*

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau : 7 april 2022

Direvisi : 18 Mei 2022

Terbit Online : 25 Juni 2022

---

### **Kata Kunci**

Peningkatan, Membaca, Cerita, Bergambar

---

### **Korespondensi**

e-mail :

[muhammadali17juli@gmail.com](mailto:muhammadali17juli@gmail.com)

[m, porigih@gmail.com](mailto:porigih@gmail.com)<sup>2</sup>,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 136/I Semangat melalui buku cerita bergambar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 136/I Semangat. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi awal peserta didik kelas II yang berjumlah 7 orang, hanya 1 orang peserta didik dikategorikan sangat baik. Sehingga dibutuhkan cara untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mempunyai tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II Sekolah Dasar, dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I hasil observasi yaitu 64%, pada siklus I pertemuan II terdapat peningkatan sehingga mendapatkan hasil observasi yaitu 65,3%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I mendapat hasil observasi yaitu 75,9%, pada siklus II pertemuan II terdapat peningkatan sehingga mendapatkan hasil observasi yaitu 84%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan dengan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe how to improve the reading skills of class II students at SDN 136/I Semangat through picture story books. This research was motivated by the low reading ability of class II students at SDN 136/I Semangat. This can be seen from the results of initial observations of class II students, totaling 7 people, only 1 student was categorized as very good. So we need a way to improve students' reading skills. This research uses classroom action research which has planning, action, observation and reflection stages. This research data was obtained by observation and documentation. The results of the research show that there is an increase in the reading ability of class II elementary school students, it can be seen from the observation results in the first cycle of the first meeting, the*



---

*observation results were 64%, in the first cycle of the second meeting there was an increase so that the observation results were 65.3%. Furthermore, in cycle II, meeting I got an observation result of 75.9%, in cycle II meeting II there was an increase so that the observation result was 84%. From the research results, it can be concluded that action using picture story books is able to improve students' reading skills.*

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkan berkembang budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Budaya literasi dapat berjalan seperti yang telah diatur menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca harus dimiliki anak usia sekolah dasar. Belajar membaca bermanfaat bagi semua peserta didik dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis, maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar baca-tulis (Mancoro, 2015:307).

Pembelajaran berbahasa bukan semata-mata untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia, melainkan juga meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Anzar & Mardhatillah, 2018:54).

Membaca merupakan kunci penting dalam pembelajaran. Apabila anak tidak bisa membaca serta memahami bacaan tentu akan sangat sulit bagi peserta didik untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca (Fahyuni & Bando, 2015:4).

Anak usia sekolah dasar yang tidak memiliki kemampuan membaca tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebab semakin tinggi pendidikan akan semakin besar pemahaman yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan membaca merupakan hal



mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan kemampuan membaca sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya karena kemampuan membaca dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas (Towilah, 2013).

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu membaca tidak hanya bagian dari pembelajaran tetapi membaca merupakan langkah awal terciptanya pembelajaran yang efektif. Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan (Ikawati, 2013:5). Kegiatan membaca merupakan upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan langkah yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan.

Hasil observasi lapangan di SDN 136/I Semangat ditemukan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Hal ini didukung data yang didapatkan yaitu kelas II yang berjumlah 7 peserta didik, dengan 4 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Ada 1 orang siswa dikategorikan sangat baik yaitu tepat dalam pengucapan huruf/kata, tepat dalam penggunaan intonasi, lancar membaca dan suara jelas dalam membaca, 6 orang peserta didik yang masih mengeja, intonasi saat membaca belum benar, dan saat siswa membaca belum ada kejelasan suara. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan media di dalam pembelajaran sehingga peserta didik masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Kurangnya kemampuan membaca peserta didik disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal, diantaranya yang termasuk faktor internal yaitu kurangnya minat siswa belajar membaca di rumah, selain itu faktor eksternal yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran (Utari, 2018:3). Saat pembelajaran peserta didik secara bergantian membaca buku di depan kelas. Seperti biasanya, guru mengajar menggunakan buku siswa. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik. Untuk peserta didik kelas rendah perlu adanya media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar, khususnya untuk belajar membaca.



Idealnya pembelajaran anak usia sekolah dasar itu yang dapat memancing minat peserta didik dalam belajar. Pemanfaatan media dapat membantu guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan membangkitkan ketertarikan siswa, mempertahankan keingintahuan, menggunakan berbagai cara presentasi, dan memberikan kesempatan siswa menentukan sasaran mereka sendiri (Slavin, 2011:137).

Berbagai macam media pembelajaran bisa digunakan untuk membantu dalam proses peningkatan kompetensi kognitif peserta didik. Satu diantara media tersebut adalah buku cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang dijelaskan pada bahwa pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (Juwantara, 2019:30). Cerita bergambar memiliki daya tarik yang diharapkan mampu membuat peserta didik berfikir secara konkret serta mengembangkan logika berfikirnya karena gambar-gambar yang terdapat di dalam buku cerita tersebut dapat dilihat secara nyata oleh peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Apriatin, Ermiana, & Setiawan (2021:78) Kelebihan buku cerita bergambar yaitu;(1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa; (2) memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret; (3) buku cerita bergambar mudah didapat. Sedangkan kekurangan buku cerita bergambar yaitu; (1) seringkali siswa hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif; (2) terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku (Apriatin, Ermiana, & Setiawan, 2021:78)

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan diSDN 136/I Semangat, pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Beralamat di RT.09, Dusun Semangat, Desa Lubuk Ruso, Kec.Pemayung, Kab.Batang Hari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 136/I Semangat



jumlah peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik, 4 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan. Kelas II dipilih menjadi subjek penelitian karena berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi awal, yaitu kurangnya kemampuan membaca peserta didik Kelas II SDN 136/I Semangat. Peneliti bertindak sebagai guru yang menyajikan pembelajaran yang memeberikan tindakan kepada peserta didik

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau berbentuk deskripsi dengan kalimat atau diperoleh dari data lembar observasi peserta didik dan guru. Analisis data kualitatif berupa paparan atau penjelasan data hasil observasi kemampuan membaca peserta didik melalui buku cerita bergambar akan dideskripsikan oleh peneliti sebagai hasil nyata atau fakta sesuai data yang diperoleh.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau nilai yang akan diolah setelah malakukan setiap pertemuan. Data kuantitif dalam penelitian ini yaitu hasil perhitungan seberapa besar peningkatan kemampuan membaca peserta didik melalui buku cerita bergambar.

Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas II. Peneliti dan guru bersama-sama mendiskusikan media yang cocok untuk memberikan tindakan kepada peserta didik. Setelah malakukan tindakan peneliti bersama guru mendiskusikan tentang perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Peserta Didik yang terdiri dari 7 peserta didik, 4 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan. Semua kegiatan peserta didik di kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran akan dijadikan data untuk mengetahui perkembangan atau untuk melihat perubahan kemampuan membaca peserta didik dalam setiap siklus.

Observasi dilakukan untuk melihat semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, yaitu aktivitas selama peserta didik melakukan proses pembelajaran. Berikut adalah indikator yang untuk menilai kemampuan membaca peserta didik.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan dilakukan untuk



melihat kemampuan peserta didik. Ada 4 hal yang harus diperhatikan yang harus diperhatikan dalam membaca permulaan. Kuntarto (2013:4) mengemukakan bahwa yang “Perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan membaca permulaan mencakup; ketepatan menyuarakan tulisan atau pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman kata/makna kata”.

Skor yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun predikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika peserta didik memperoleh skor 3 maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh data nilai ketuntasan kelas yaitu 61%, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 31. Sementara persentase peserta didik yang telah mencapai KKM baru 29%. Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih kurang baik. Karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada saat observasi peneliti melihat peserta didik hanya memperoleh informasi dari aktivitas membaca, mendengarkan dan mencatat. Sumber belajar yang digunakan sebagian besar berasal dari guru dan buku pelajaran. Jadi masih banyak peserta didik belum ada antusias dan semangat mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan dan kurang tanggap dengan tugas yang diberikan oleh guru, karena bosan dengan tugas yang seperti itu terus menerus.

Dalam pembelajaran Siklus I, guru menggunakan buku cerita bergambar untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Buku cerita bergambar mampu membuat peserta didik lebih senang, antusias dan menarik sehingga mereka tidak merasa bosan. Namun, masih terlihat peserta didik yang masih bingung dalam belajar menggunakan buku cerita bergambar, masih ada peserta didik yang sibuk sendiri dalam mengerjakan tugas, masih ada peserta didik yang kurang semangat dan tidak percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kerjanya. Sehingga, peneliti berdiskusi kembali dengan guru untuk merencanakan perbaikan pada siklus II dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan media buku cerita bergambar, lebih memperhatikan peserta didik yang sibuk



sendiri, memberikan *reward* agar peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerjanya.

Setelah dilakukan beberapa perbaikan dari siklus I, penggunaan media buku cerita bergambar yang digunakan guru pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I karena guru lebih intensif memberikan bimbingan kepada peserta didik, dalam menarik kesimpulan dan memotivasi peserta didik.

Nilai rata-rata persentase keberhasilan tindakan yang diperoleh peserta didik pada siklus I belum memenuhi keberhasilan penelitian. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting pada hasil refleksi siklus I yang masih perlu diperbaiki lagi untuk pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil observasi ketuntasan klasikal siklus II mengalami kenaikan dibandingkan siklus I, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai ketuntasan kelas dari 64% menjadi 80%. Data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. Setelah penerapan media buku cerita bergambar sepenuhnya peserta didik mencapai kriteria ketuntasan pada setiap indikator kemampuan membaca. Baik pelafalan huruf/kata, intonasi, kelancaran membaca dan kejelasan suara. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I hanya mencapai kategori cukup kemudian disiklus II sudah mencapai kategori baik. Maka dapat disimpulkan tindakan dengan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-84.



- Fahyuni, E. F., & Bandono, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *HALAQA*, 14(1), 75-89.
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108-114.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02).
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (Eds) (1988) *The Action Research Planner* (3rd edn). Geelong: Deakin University Press.
- Kuntarto, E. (2013). *Buku Pembelajaran Calistung*. E One Production.
- Mancoro, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 2 Tatura. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Utari, A. F. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar*.